

PENERAPAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI TK KARTIKA XXI-20 KOTA PALU

Nurlaela Saripudin¹ Hildawati² Anisa³

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu
nurlaelasaripudin434@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini di TK Kartika XXI-20 Kota Palu serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai moderasi beragama dilakukan melalui pengenalan keberagaman lewat cerita, permainan, kegiatan interaktif, praktik infak atau persembahan sesuai agama masing-masing, pembiasaan kesederhanaan dan kepedulian sosial, penguatan sikap hormat, serta evaluasi berkala oleh guru. Faktor pendukung meliputi kegiatan sekolah yang inklusif dan terstruktur, peran aktif guru dalam menanamkan toleransi, serta dukungan orang tua. Sementara itu, faktor penghambat melibatkan perbedaan pemahaman anak usia dini dan pengaruh lingkungan luar sekolah yang kurang mendukung toleransi. Implikasi penelitian ini menekankan pentingnya sinergi antara guru, sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam membangun iklim toleransi sejak dini.

Kata Kunci: Moderasi Beragama, Anak Usia Dini, Faktor Pendukung dan Penghambat.

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of religious moderation values in early childhood education at TK Kartika XXI-20 Palu City and to identify its supporting and inhibiting factors. This field research employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation techniques, then analyzed using data reduction, data display, and data verification. The results indicated that the implementation of religious moderation values is carried out through introducing diversity via stories, games, and interactive activities; practicing infaq or offerings according to each child's religion; habituating simplicity and social care; strengthening respect for differences; and routine behavioral evaluations by teachers. Supporting factors include inclusive and structured school activities, teachers' active role in instilling tolerance, and parental support. Meanwhile, inhibiting factors include differences in early childhood understanding and external school environments that are less supportive of tolerance. The implications of this research emphasize the importance of synergy among teachers, schools, parents, and the community in building a climate of tolerance from an early age.

Keywords: Religious Moderation, Early Childhood, Supporting and Inhibiting Factors.

Pendahuluan

Moderasi adalah suatu bentuk sikap dan sifat dalam menghargai orang lain baik keyakinan. dan keimanan seseorang. Di Indonesia sendiri istilah moderasi beragama atau moderasi Islam sering dipersoalkan segelintir umat muslim, dalam era demokrasi yang serba terbuka, perbedaan pandangan dan kepentingan di antara warga negara yang sangat beragam itu dikelola sedemikian rupa, sehingga semua aspirasi dapat tersalurkan sebagaimana mestinya. Demikian halnya dalam beragama, konstitusi kita menjamin kemerdekaan umat beragama dalam memeluk dan menjalankan ajaran agama sesuai dengan kepercayaan dan keyakinannya masing-masing.

Moderasi Islam dalam bahasa arab disebut dengan al-wasathiyah, al-islamiyyah. Al-Qaradawi menyebutkan beberapa kosa kata yang serupa dengan maknanya, kata Tawadsu, I'tidal, Ta'adul dan istiqomah. Sementara dalam bahasa inggris sebagai Islamic Moderation. Moderasi Islam adalah sebuah pandangan atau sikap yang selalu berusaha mengambil posisi tengah dari dua sikap yang bersebrangan dan berlebihan sehingga salah satu dari kedua sikap yang dimaksud tidak mendominasi dalam pikiran dan sikap seseorang.¹

Dari sisi historis dan sosiologis agama, agama islam dianut mayoritas masyarakat Indonesia, jika dilihat di setiap daerah, misalnya kabupaten/kota maka terdapat juga agama Kristen, katolik. Hindu, Budha, dan Konghucu yang menjadimayoritas di lingkungan tersebut. Fakta dan keragaman agama-agama di Indonesia menunjukkan bahwa keragaman agama ini rahmat bagi kehidupan. keagaman di Indonesia dan pemahaman terhadap islam mengalami pergeseran mulai banyak. bermunculan paham paham baru, doktrin ajaran baru, bahkan aliran-aliran baru mulai dari bermunculan ditengah masyarakat. Sebagai upaya untuk menangkal masuknya pemahaman yang keliru dalam dunia pendidikan, perlu adanya upaya yang serius dari pemerintah dan lembaga pendidikan sebagai pelaksanaan pendidikan berskala makro dan sekolah berskala mikro, Sehingga nilai-nilai moderasi beragama terkhusus di kalangan sekolah TK sebagai fase awal pembentukan generasi moderat. Moderasi merupakan uapaya alternatif untuk

¹ Abd Rauf Muhammad Amin, *Prinsip dan Fonomena Moderasi Islam Dalam Tradisi Hukum Islam*, (Makasar : Jurnal *Al-Qur'an* 20, (2014) 24

menanamkan sikap beragama yang moderat dikalangan Sekolah TK. Dengan menemukan pola pendidikan yang tepat sasaran kemudian sasaran pembelajaran dalam bentuk materi untuk penerapan nilai-nilai moderasi beragama Indonesia dengan segala kondisinya banyak perbedaan baik suku, golongan, ras, dan agama sedang menghadapi ancaman disintegrasi, disintegrasi bangsa Indonesia banyak bersumber dari ideologi liberal dari barat yang menghendaki adanya kebebasan, yang mengancam moral dan budaya ke-timuran.²

Indonesia adalah negara dengan keagamaan estetis, suku, budaya, bahasa, dan agama yang nyaris tidak ada tandingannya di dunia, selain enam agama yang paling banyak di peluk oleh masyarakat. Ada ratusan bahkan ribuan suku, bahasa dan aksara daerah, serta kepercayaan lokal di Indonesia. Keragaman sebuah bahasa dan agama melahirkan tantangan sendiri, khususnya dalam membangun harmoni, bukan suatu hal yang mudah dalam menyatukan berbagai perbedaan karena tidak jarang perbedaan membawa pada lahirnya perpecahan bahkan konflik.³

Sebagai sarana untuk mengenalkan dan menanamkan pemahaman moderasi, dan nilai-nilai yang terkandung dalam moderasi serta kecerdasan kehidupan bangsa, disini peran pendidik sangat berperan penting. Sebagaimana menurut UU No 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang menyatakan pendidikan nasional berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan dan mencerdaskan kehidupan bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan peserta didik di kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi Warga Negara yang demokrasi dan bertanggung jawab. Pendidikan merupakan suatu aspek yang sangat penting bagi manusia.⁴

² Khoirul Madawinun Nisa “*Integrasi Nilai-nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Living Values Education (Lve)*”, Jurnal: AnCoM (2018), 1

³ Anjeli Aliyah Purnama Sari, “Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam” (Skripsi Tidak Di Terbitkan, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Institut Agama Islam Negeri, Bengkulu, 2021) 13

⁴ Ibid, 26

Untuk mengenalkan dan menanamkan pemahaman moderasi, dan nilai-nilai yang terkandung dalam moderasi serta mencerdaskan kehidupan bangsa perlunya pembiasaan sejak usia dini, karena anak merupakan generasi penerus bangsa, ia menjadi tumpuan serta harapan orang tua dan masa depan. Oleh karena itu mereka perlu disiapkan sejak awal agar kelak menjadi sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan mampu berperan secara aktif dalam pembangunan nasional. Hal ini dilakukan sedini mungkin dengan mengikuti sertakan anak-anak usia dini pada program pendidikan anak usia dini (PAUD). Undang-undang tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 pasal 14). pada usia keemasan (the golden age) anak usia dini ini memiliki pengaruh besar terhadap berfikir dan perkembangan berfikir dan perilaku anak, masa golden age sendiri penting dan perlu diperhatikan khususnya orang tua. pada masa golden age otak anak bertumbuh secara maksimal, begitu pula pertumbuhan fisiknya.⁵

Pendidikan Anak Usia Dini adalah sekelompok manusia yang berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan. Hal ini mengisyaratkan bahwa anak usia dini adalah individu yang unik dan memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik, kognitif, sosial emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang harus disesuaikan dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak. Pendidikan anak usia dini memiliki pengaruh yang sangat besar pada kehidupan pada kehidupan dimasa depan. Bagaimana anak itu berfikir dan berperilaku, memiliki kemampuan untuk menghadapi dunia dengan keyakinan, dapat memotivasi dirinya menjadi lebih baik. Pendidikan anak usia dini adalah satu proses pembinaan tumbuh kembang anak dari lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan non fisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani dan rohani, perkembangan sosial emosional yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.⁶

⁵ Suyadi, Maukida Ulfa, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015)

⁶ Husnul Bahri, *pendidikan Karakter Islam Anak Usia Dini*, (Bengkulu: CV. Zigie Utama, 2019)

Sebagaimana observasi yang telah dilakukan oleh penulis di TK Kartika XXI-20 Kota Palu melalui wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan kepala sekolah TK Kartika XXI-20 Kota Palu bahwa disekolah tersebut terdapat beragam agama, sehingga menanamkan nilai-nilai islam moderat sangat penting untuk diterapkan, agar anak dapat memiliki sifat toleransi sejak dini sehingga anak mampu menghargai guru, orang tua, dan teman, tanpa memandang suku, ras, maupun agama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menekankan pada pemahaman proses, makna, dan realitas sosial yang terbangun secara alamiah terkait interaksi manusia. Alasan penggunaan metode kualitatif ini adalah untuk memperoleh data yang aktual, mendalam, dan berbasis fakta empiris di lapangan. Dalam pelaksanaannya, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci (*key instrument*) untuk mengamati secara langsung situasi, interaksi, dan fenomena yang terjadi di lokasi penelitian secara utuh.⁷

Penelitian ini sendiri dilaksanakan di TK Kartika XXI-20 Kota Palu. Penentuan lokasi tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah ini representatif dan relevan untuk menggambarkan fokus kajian. Adapun subjek atau informan dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik yang relevan dengan kompetensi dan pemahaman mendalam mengenai objek yang dikaji, yang meliputi kepala sekolah, guru, serta pihak terkait yang memiliki otoritas dan pemahaman struktural mengenai implementasi program di lembaga tersebut.

Data dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua jenis. Pertama adalah Data Primer, yang berupa deskripsi verbal hasil wawancara mendalam serta tindakan konkret yang diperoleh langsung dari informan kunci terkait penerapan nilai-nilai moderasi beragama. Kedua adalah Data Sekunder, yang berupa dokumen pendukung, profil lembaga, tabel, maupun data administratif sekolah yang telah diolah pihak lembaga untuk memperkuat analisis.⁸ Sumber data utama mengacu pada kata-kata dan tindakan orang

⁷ Husin Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 32

⁸ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014) 41

yang diamati atau diwawancarai, sedangkan dokumen tertulis dan dokumentasi foto berfungsi sebagai data tambahan.⁹

Untuk menjamin kedalaman data, pengumpulan data dilakukan secara simultan melalui tiga teknik utama. Teknik pertama adalah observasi yang dilakukan melalui pengamatan langsung dan partisipatif terhadap kondisi objektif pembelajaran, aktivitas anak, serta lingkungan TK Kartika XXI-20 Kota Palu menggunakan pedoman observasi.¹⁰ Teknik kedua adalah wawancara (*interview*) yang dilakukan secara tatap muka (*face-to-face*) menggunakan pedoman wawancara terstruktur maupun mendalam kepada para informan untuk menggali informasi komprehensif.¹¹ Teknik ketiga adalah dokumentasi yang dilakukan dengan menghimpun dokumen resmi, rencana pembelajaran, catatan kebijakan, serta dokumentasi visual yang relevan dengan fokus kajian.

Setelah data terkumpul, analisis data dilakukan secara interaktif mengikuti model analisis kualitatif yang meliputi tiga tahapan utama.¹² Tahapan tersebut diawali dengan reduksi data, yaitu proses memilah, memfokuskan, menyederhanakan, dan mentransformasikan data mentah yang diperoleh dari lapangan agar sesuai dengan fokus penelitian. Tahap selanjutnya adalah penyajian data (*data display*) dengan mengorganisasikan data ke dalam bentuk narasi deskriptif, matriks, atau bagan terstruktur sehingga mempermudah penarikan kesimpulan. Tahap akhir adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan, yang dilakukan dengan mengevaluasi, meninjau ulang makna data, serta menguji kebenaran tafsir data lapangan untuk memperoleh kesimpulan yang valid dan bermutu.¹³

Untuk menjamin derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*) dari data yang dikumpulkan, dilakukan pengecekan keabsahan data melalui ketersediaan referensi

⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 157

¹⁰ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 51

¹¹ Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif Dibidang Pendidikan*, (Malang: Media Nusa Creative, 2015), 189

¹² Ibid.103

¹³ Ibid .112

kepuustakaan yang relevan serta teknik komunikasi umpan balik (*member check*).¹⁴ Melalui teknik ini, hasil temuan lapangan dikonfirmasi kembali kepada informan melalui dialog dialogis untuk mengoreksi kekurangan serta memastikan ketepatan interpretasi peneliti terhadap data yang telah diberikan.¹⁵

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum TK Kartika XXI-20 Kota Palu

Berdasarkan hasil pengumpulan data, TK Kartika XXI-20 Kota Palu diidentifikasi sebagai lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) formal berstatus swasta yang beroperasi secara resmi di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI serta jaringan nasional Yayasan Kartika Jaya. Didirikan dan mulai beroperasi sejak 25 Oktober 2019 berdasarkan SK Nomor 10/16.74.1/DPMPTSP/X/2019, lembaga dengan NPSN 69794460 ini telah mengantongi akreditasi A sejak 6 September 2019 melalui SK Nomor 129/BAN PAUD DAN PNF/AKR/2019. Secara struktural, sekolah yang dipimpin oleh Ibu Maryani, S.Pd dengan dukungan administrasi dari Marselina Putrisari ini bertempat di Jl. Emy Saetan No. 95, Kelurahan Tatura Utara, Kecamatan Palu Selatan, Kota Palu, Sulawesi Tengah. Legalitas formal dan status akreditasi yang tinggi ini menjadi indikator penting bahwa tata kelola kelembagaan telah memenuhi standar nasional. Bagi konteks penelitian, validitas identitas ini memberikan landasan hukum yang kuat sekaligus memastikan bahwa subjek penelitian berada pada ekosistem pendidikan pra-sekolah yang profesional dan terstandarisasi.

1. Keadaan Geografis TK Kartika XXI-20 Kota Palu

Ditinjau dari aspek tata ruang, TK Kartika XXI-20 Kota Palu memiliki kondisi geografis yang sangat mendukung keberlangsungan aktivitas instruksional. Berdiri di atas lahan seluas kurang lebih 2.280 m², sekolah ini dikelilingi oleh perumahan penduduk di sebelah utara, jalan lingkungan sekolah di sebelah selatan, fasilitas umum di sebelah barat, serta area terbuka di sebelah timur. Posisi spasial yang berada di kawasan suburban

¹⁴ Ibid, 171

¹⁵ Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif Dibidang Pendidikan*, (Malang : Media Nusa Creative, 2015) 275

semi-permukiman ini memberikan keuntungan ganda. Di satu sisi, keterikatan dengan jalan lingkungan dan fasilitas umum menjamin aksesibilitas yang mudah bagi mobilitas orang tua dan siswa. Di sisi lain, pembatasan wilayah berupa area terbuka dan permukiman mampu meminimalisasi kebisingan arus lalu lintas utama. Dengan demikian, lingkungan fisik luar kelas (outdoor) ini secara ekologis berhasil menciptakan zonasi yang aman, kondusif, dan nyaman, yang sangat krusial untuk menunjang eksplorasi fisik serta kegiatan bermain anak usia dini.

2. Visi dan Misi TK Kartika XXI-20 Kota Palu

Pembahasan mengenai aspek substansi pendidikan menunjukkan bahwa TK Kartika XXI-20 Kota Palu secara konsisten berupaya mewujudkan visinya untuk mencetak generasi yang cerdas, kreatif, mandiri, dan berakhlak mulia. Hal ini diaktualisasikan melalui penerapan Kurikulum Merdeka PAUD dengan pendekatan holistik-integratif melalui metode "bermain sambil belajar" berbasis proyek. Fokus pembelajaran diarahkan pada stimulasi multi-aspek perkembangan anak, yang mencakup dimensi kognitif, motorik, sosial-emosional, hingga keterampilan seni dan olahraga.

Menariknya, pembahasan mendalam terhadap visi dan misi sekolah menyingkap komitmen kuat lembaga terhadap inklusivitas sosial. Menghadapi realitas keberagaman latar belakang agama siswa yang menganut Islam, Hindu, dan Kristen, sekolah ini sukses mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam iklim akademiknya. Pendidikan tidak hanya menyasar pada kecerdasan intelektual, melainkan juga pada internalisasi sikap toleransi dan moderasi beragama sejak usia dini. Melalui penciptaan lingkungan sekolah yang bersih, aman, dan menghargai pluralisme, TK Kartika XXI-20 Kota Palu terbukti mampu mengoptimalkan seluruh potensi tumbuh kembang anak, sekaligus mempersiapkan mereka menjadi pribadi yang siap menempuh pendidikan dasar dan mampu hidup harmonis di tengah kemajemukan masyarakat.

B. Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini di TK Kartika XXI-20 Kota Palu

Berdasarkan hasil observasi, TK Kartika XXI-20 Kota Palu telah secara aktif dan efektif menerapkan nilai-nilai moderasi beragama melalui penciptaan iklim lingkungan belajar yang inklusif serta harmonis. Pembelajaran mengenai keberagaman disampaikan oleh para guru dengan metode yang ramah dan menyenangkan, mulai dari pemanfaatan cerita, lagu, hingga permainan edukatif. Konsep moderasi tidak hanya diajarkan secara teoretis, melainkan langsung diinternalisasikan ke dalam kegiatan praktis sehari-hari, seperti membiasakan anak-anak untuk saling berbagi dan menghormati perbedaan keyakinan antar-teman kelas. Selain itu, pihak sekolah juga menekankan dimensi sosial dalam setiap aktivitas keagamaan guna menanamkan pemahaman bahwa ibadah memiliki esensi kepedulian untuk membantu sesama. Melalui bimbingan serta pengamatan yang konsisten dari tenaga pendidik, pendekatan terstruktur ini terbukti berhasil menumbuhkan sikap toleransi, rasa hormat terhadap pluralisme, dan kepedulian sosial pada anak sejak usia dini.

1. Pengenalan Toleransi Beragama Sejak Dini

Pengenalan toleransi beragama di TK Kartika XXI-20 Kota Palu telah diimplementasikan secara konsisten, efektif, dan alami. Kepala Sekolah, Ibu Maryani, S.Pd., menegaskan bahwa lembaga ini berkomitmen mengenalkan keberagaman tanpa diskriminasi melalui metode yang ramah anak. Hal senada disampaikan oleh guru kelas, Marselina Putrisari, yang secara praktis mengintegrasikan nilai pluralisme ke dalam kegiatan belajar mengajar melalui cerita,¹⁶ lagu,¹⁷ permainan interaktif, dan pendekatan partisipatif agar anak saling menghormati.¹⁸ Upaya sistematis ini mendapat respons positif dari orang tua siswa, seperti Ibu Rahma, yang mengapresiasi kemampuan sekolah dalam menanamkan pemahaman inklusif pada anak sejak usia dini. Melalui sinergi metode interaktif dan bimbingan guru yang setara, anak-anak tidak hanya memahami

¹⁶ Maryani, Selaku Kepala TK Kartika XXI-20 Kota Palu, Wawancara oleh Penulis di Ruang Kantor Kepala Sekolah, 12 Januari 2026.

¹⁷ Marselina Putrisari, Selaku Guru di TK Kartika XXI-20 Kota Palu, Wawancara oleh Penulis di Ruang Guru, 14 Januari 2026.

¹⁸ Rahma, Selaku Orang Tua Peserta Didik di TK Kartika XXI-20 Kota Palu, Wawancara oleh Penulis di Rumah, 24 Januari 2026.

konsep perbedaan keyakinan, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam interaksi sosial sehari-hari di kelas.

2. Kegiatan Praktik Moderasi Beragama

TK Kartika XXI-20 Kota Palu mengimplementasikan praktik moderasi beragama secara nyata dan efektif melalui program donasi keagamaan yang disesuaikan dengan keyakinan masing-masing siswa.¹⁹ Kepala Sekolah, Ibu Maryani, menjelaskan bahwa anak Muslim mengumpulkan infaq untuk panti asuhan Islam, anak Hindu memberikan dana persembahan ke pura, dan anak Kristen menyumbangkan uang kolekte ke panti asuhan Kristen. Guru kelas, Marselina Putrisari, secara rutin membimbing jalannya kegiatan ini dengan metode yang menyenangkan agar anak-anak memahami dimensi sosial dari ibadah, yaitu untuk membantu sesama sekaligus menghargai praktik keagamaan teman yang berbeda. Program ini mendapat apresiasi positif dari orang tua siswa, seperti Ibu Rahma, yang menilai bahwa kegiatan tersebut berhasil menumbuhkan rasa kepedulian sosial dan toleransi secara konkret. Sinergi antara pembiasaan rutin dan pemahaman moral ini terbukti efektif menanamkan nilai-nilai moderasi beragama serta empati pada anak sejak usia dini.²⁰

3. Pembiasaan Nilai Kesederhanaan dan Kepedulian Sosial

Program infaq dan persembahan keagamaan di TK Kartika XXI-20 Kota Palu terbukti efektif membiasakan anak-anak pada nilai kesederhanaan, empati, serta kepedulian sosial.²¹ Kepala Sekolah, Ibu Maryani, menyatakan bahwa kegiatan rutin ini dirancang untuk menanamkan rasa tanggung jawab sosial agar anak memahami bahwa ajaran agama mengandung mandat moral untuk membantu sesama yang membutuhkan. Selaras dengan hal tersebut, guru kelas Marselina Putrisari menerapkan pendekatan yang

¹⁹ Maryani, Selaku Kepala TK Kartika XXI-20 Kota Palu, Wawancara oleh Penulis di Ruang Kantor Kepala Sekolah, 12 Januari 2026.

²⁰ Rahma, Selaku Orang Tua Peserta Didik di TK Kartika XXI-20 Kota Palu, Wawancara oleh Penulis di Rumah, 24 Januari 2026.

²¹ Maryani, Selaku Kepala TK Kartika XXI-20 Kota Palu, Wawancara oleh Penulis di Ruang Kantor Kepala Sekolah, 12 Januari 2026.

menyenangkan guna membimbing anak mendahulukan kepentingan bersama serta menginternalisasi gaya hidup sederhana dalam keseharian.²² Langkah terstruktur ini mendapat dukungan penuh dari orang tua siswa, Ibu Rahma, yang mengapresiasi transformasi pemahaman anaknya mengenai fungsi sosial ibadah. Melalui sinergi pengalaman berbagi yang nyata ini, sekolah berhasil membentuk karakter peserta didik yang tidak hanya taat beragama secara personal, tetapi juga memiliki jiwa kedermawanan dan kepekaan sosial yang tinggi sejak usia dini.

4. Penguatan Sikap Hormat dan Menghargai Perbedaan

Penguatan sikap hormat serta penghargaan terhadap perbedaan di TK Kartika XXI-20 Kota Palu telah diimplementasikan secara efektif dan berkelanjutan dalam interaksi sehari-hari. Kepala Sekolah, Ibu Maryani, menjelaskan bahwa penanaman sikap ini difokuskan pada pemahaman agar anak tidak memaksakan tata cara ibadah atau perayaan keagamaan tertentu kepada temannya, sehingga tercipta iklim kelas yang harmonis dan nyaman bagi semua pihak.²³ Senada dengan hal tersebut, guru kelas Marselina Putrisari secara aktif membimbing anak-anak melalui aktivitas kelompok dan bermain untuk memandang keberagaman sebagai sebuah hal yang wajar serta menyenangkan.²⁴ Pendekatan terstruktur ini terbukti berdampak positif hingga ke lingkungan keluarga, sebagaimana disampaikan oleh salah satu orang tua siswa, Ibu Rahma, yang mengapresiasi kerelaan anaknya dalam menerima perbedaan keyakinan dengan senang hati.²⁵ Melalui sinergi keteladanan pendidik dan pembiasaan inklusif ini,

²² Marselina Putrisari, Selaku Guru di TK Kartika XXI-20 Kota Palu, Wawancara oleh Penulis di Ruang Guru, 14 Januari 2026.

²³ Maryani, Selaku Kepala TK Kartika XXI-20 Kota Palu, Wawancara oleh Penulis di Ruang Kantor Kepala Sekolah, 12 Januari 2026.

²⁴ Marselina Putrisari, Selaku Guru di TK Kartika XXI-20 Kota Palu, Wawancara oleh Penulis di Ruang Guru, 14 Januari 2026.

²⁵ Rahma, Selaku Orang Tua Peserta Didik di TK Kartika XXI-20 Kota Palu, Wawancara oleh Penulis di Rumah, 24 Januari 2026.

sekolah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kondusif guna membentuk fondasi moderasi beragama pada anak sejak usia dini.²⁶

5. Evaluasi Penerapan Moderasi Beragama

Evaluasi penerapan moderasi beragama di TK Kartika XXI-20 Kota Palu dilaksanakan secara rutin, efektif, dan berbasis pada pengamatan perilaku nyata sehari-hari. Kepala Sekolah, Ibu Maryani, menjelaskan bahwa asesmen difokuskan pada dinamika interaksi sosial anak, terutama partisipasi aktif mereka dalam program berbagi seperti infaq atau persembahan.²⁷ Senada dengan hal tersebut, guru kelas Marselina Putrisari menambahkan bahwa indikator keberhasilan internalisasi nilai dinilai dari konsistensi empati, kesediaan bekerja sama, dan sikap menghormati perbedaan saat anak bermain dalam kelompok.²⁸ Sistem evaluasi non-formal ini mendapat respons positif dari orang tua siswa, Ibu Rahma, yang merasakan dampak nyata pembelajaran toleransi dan kepedulian sosial pada keseharian anaknya.²⁹ Melalui pemantauan yang berkelanjutan ini, tenaga pendidik tidak hanya dapat mengidentifikasi anak yang membutuhkan bimbingan tambahan, melainkan juga mampu menyesuaikan metode pengajaran agar nilai-nilai moderasi beragama dapat tertanam secara mendalam sejak usia dini.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerepan Nilai-Nilai Moderasi Bergama pada Pendiikan Anak Usia Dini di TK Kartika XXI-20 Kota Palu

1. Faktor Pendukung

Keberhasilan penerapan nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini didukung oleh tiga faktor utama. Pertama, lingkungan sekolah yang inklusif dan kurikulum yang integratif, di mana anak-anak diajarkan praktik berbagi lintas agama

²⁶ Rahma, Selaku Orang Tua Peserta Didik di TK Kartika XXI-20 Kota Palu, Wawancara oleh Penulis di Rumah, 24 Januari 2026.

²⁷ Maryani, Selaku Kepala TK Kartika XXI-20 Kota Palu, Wawancara oleh Penulis di Ruang Kantor Kepala Sekolah, 12 Januari 2026.

²⁸ Marselina Putrisari, Selaku Guru di TK Kartika XXI-20 Kota Palu, Wawancara oleh Penulis di Ruang Guru, 14 Januari 2026.

²⁹ Rahma, Selaku Orang Tua Peserta Didik di TK Kartika XXI-20 Kota Palu, Wawancara oleh Penulis di Rumah, 24 Januari 2026.

(seperti infaq, persembahan, dan sumbangan) serta diperkenalkan pada keberagaman melalui cerita, lagu, dan permainan yang menyenangkan. Kedua, peran aktif guru sebagai teladan yang secara konsisten membimbing dan mencontohkan sikap hormat serta toleransi dalam interaksi sehari-hari. Ketiga, kolaborasi yang kuat dengan orang tua, yang turut mendukung perkembangan anak dengan memfasilitasi kebutuhan kegiatan keagamaan mereka serta menanamkan sikap menghargai perbedaan di rumah. Sinergi antara lingkungan sekolah, guru, dan orang tua inilah yang menciptakan ekosistem kondusif bagi pertumbuhan sikap toleran anak sejak dini.

a. Kegiatan Sekolah yang Inklusif dan Terstruktur

TK Kartika XXI-20 Kota Palu berhasil menerapkan kegiatan sekolah yang inklusif dan terstruktur dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini.³⁰ Implementasi nyata dari program ini terlihat pada kegiatan donasi keagamaan yang disesuaikan dengan keyakinan masing-masing seperti infaq untuk anak Muslim, persembahan ke pura untuk anak Hindu, dan sumbangan ke panti asuhan bagi anak kristen yang bertujuan melatih kebiasaan berbagi sekaligus menghormati ritual teman yang berbeda agama. Selain itu, proses pembelajaran dikemas secara interaktif melalui cerita, lagu, dan permainan bertema keberagaman agar anak-anak dapat menyerap nilai toleransi dengan menyenangkan.³¹ Sinergi program terstruktur ini mendapatkan respon positif dari orang tua karena mampu memberikan pengalaman langsung bagi anak dalam memahami, menghargai, dan menghormati perbedaan sejak usia dini.³²

b. Peran Guru

Peran guru menjadi faktor penentu utama dalam keberhasilan penerapan nilai-nilai moderasi beragama di TK Kartika XXI-20 Kota Palu. Guru secara aktif dan konsisten menanamkan nilai toleransi melalui bimbingan sehari-hari, baik dalam proses

³⁰ Maryani, Selaku Kepala TK Kartika XXI-20 Kota Palu, Wawancara oleh Penulis di Ruang Kantor Kepala Sekolah, 12 Januari 2026.

³¹ Marselina Putrisari, Selaku Guru di TK Kartika XXI-20 Kota Palu, Wawancara oleh Penulis di Ruang Guru, 14 Januari 2026.

³² Rahma, Selaku Orang Tua Peserta Didik di TK Kartika XXI-20 Kota Palu, Wawancara oleh Penulis di Rumah, 24 Januari 2026.

belajar-mengajar maupun saat anak-anak bermain dalam kelompok.³³ Metode paling efektif yang digunakan adalah pemberian keteladanan konkret (modeling), di mana guru menunjukkan sikap menghormati perbedaan keyakinan tanpa memaksakan tata cara ibadah tertentu.³⁴ Pendekatan ini terbukti berhasil karena anak usia dini cenderung meniru perilaku guru mereka, sebuah dampak positif yang juga diakui dan dirasakan oleh orang tua di rumah. Melalui kombinasi bimbingan yang konsisten dan teladan nyata dari para guru, anak-anak dapat menginternalisasi serta menumbuhkan sikap empati, toleransi, dan penghargaan terhadap perbedaan sejak usia dini.³⁵

c. Dukungan Orang Tua

Dukungan orang tua menjadi salah satu pilar krusial dalam memperkuat penerapan nilai-nilai moderasi beragama di TK Kartika XXI-20 Kota Palu. Bentuk dukungan ini diwujudkan melalui pengawasan aktif di rumah, komunikasi yang intens dengan pihak guru,³⁶ serta partisipasi nyata dalam memfasilitasi kegiatan keagamaan anak di sekolah, seperti menyiapkan dana infaq, persembahan, atau sumbangan sesuai keyakinan masing-masing.³⁷ Keterlibatan yang konsisten ini membantu anak-anak memahami bahwa sikap berbagi, empati, dan menghormati perbedaan bukan hanya aturan di sekolah, melainkan bagian dari nilai kehidupan sehari-hari. Sinergi yang kuat antara bimbingan orang tua di rumah dan program di sekolah terbukti efektif menginternalisasi sikap toleransi dan moderasi beragama pada anak sejak usia dini.³⁸

³³ Maryani, Selaku Kepala TK Kartika XXI-20 Kota Palu, Wawancara oleh Penulis di Ruang Kantor Kepala Sekolah, 12 Januari 2026.

³⁴ Marselina Putrisari, Selaku Guru di TK Kartika XXI-20 Kota Palu, Wawancara oleh Penulis di Ruang Guru, 14 Januari 2026.

³⁵ Rahma, Selaku Orang Tua Peserta Didik di TK Kartika XXI-20 Kota Palu, Wawancara oleh Penulis di Rumah, 24 Januari 2026.

³⁶ Maryani, Selaku Kepala TK Kartika XXI-20 Kota Palu, Wawancara oleh Penulis di Ruang Kantor Kepala Sekolah, 12 Januari 2026.

³⁷ Marselina Putrisari, Selaku Guru di TK Kartika XXI-20 Kota Palu, Wawancara oleh Penulis di Ruang Guru, 14 Januari 2026.

³⁸ Rahma, Selaku Orang Tua Peserta Didik di TK Kartika XXI-20 Kota Palu, Wawancara oleh Penulis di Rumah, 24 Januari 2026.

2. Faktor Penghambatan

a. Perbedaan pemahaman anak usia dini

Perbedaan pemahaman anak usia dini menjadi faktor penghambat alami dalam penerapan nilai-nilai moderasi beragama di TK Kartika XXI-20 Kota Palu. Keterbatasan ini disebabkan oleh kemampuan kognitif dan emosional anak yang masih berada dalam tahap perkembangan, sehingga mereka kesulitan mencerna konsep toleransi dan moderasi yang bersifat abstrak.³⁹ Hambatan ini terlihat ketika beberapa anak masih bingung atau belum konsisten dalam mengekspresikan sikap berbagi dan menghormati teman yang berbeda keyakinan saat berinteraksi sehari-hari.⁴⁰ Guna mengatasi kendala perkembangan tersebut, pihak sekolah menerapkan strategi bimbingan berulang melalui pendekatan praktis, cerita, dan permainan. Melalui pembiasaan yang konsisten dan berbasis contoh nyata ini, anak-anak secara perlahan dapat menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai toleransi sesuai dengan kapasitas perkembangan mereka.⁴¹

b. Pengaruh Lingkungan Luar Sekolah

Pengaruh lingkungan luar sekolah menjadi faktor penghambat eksternal dalam penerapan nilai-nilai moderasi beragama di TK Kartika XXI-20 Kota Palu. Anak-anak yang tinggal atau berinteraksi di lingkungan dengan tingkat toleransi rendah cenderung meniru dan membawa sikap negatif tersebut ke sekolah, seperti enggan berbagi atau kesulitan menerima teman yang berbeda keyakinan.⁴² Menghadapi kendala ini, pihak guru secara aktif memberikan penguatan bimbingan dan menekankan nilai-nilai inklusif di kelas agar anak mampu menyaring pengaruh buruk dari luar.⁴³ Upaya kuratif dari

³⁹ Maryani, Selaku Kepala TK Kartika XXI-20 Kota Palu, Wawancara oleh Penulis di Ruang Kantor Kepala Sekolah, 12 Januari 2026.

⁴⁰ Marselina Putrisari, Selaku Guru di TK Kartika XXI-20 Kota Palu, Wawancara oleh Penulis di Ruang Guru, 14 Januari 2026.

⁴¹ Rahma, Selaku Orang Tua Peserta Didik di TK Kartika XXI-20 Kota Palu, Wawancara oleh Penulis di Rumah, 24 Januari 2026.

⁴² Maryani, Selaku Kepala TK Kartika XXI-20 Kota Palu, Wawancara oleh Penulis di Ruang Kantor Kepala Sekolah, 12 Januari 2026.

⁴³ Marselina Putrisari, Selaku Guru di TK Kartika XXI-20 Kota Palu, Wawancara oleh Penulis di Ruang Guru, 14 Januari 2026.

sekolah ini mendapat apresiasi dari orang tua yang merasakan langsung efektivitas pembentukan karakter toleran pada anak. Pada akhirnya, disimpulkan bahwa keberhasilan internalisasi moderasi beragama anak tidak hanya bertumpu pada pendidikan formal di sekolah, melainkan juga sangat membutuhkan dukungan kondusif dari ekosistem lingkungan sekitar dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁴

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Pendidikan Anak Usia Dini di TK Kartika XXI-20 Kota Palu”, peneliti menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Anak Usia Dini di TK Kartika XXI-20 Kota Palu yaitu hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini dilakukan melalui beberapa kegiatan yang sistematis dan terstruktur. Pertama, anak-anak diperkenalkan pada keberagaman agama sejak dini melalui cerita, permainan, dan kegiatan interaktif yang menyenangkan, sehingga mereka belajar menghormati perbedaan dan menerima keberagaman. Kedua, sekolah melaksanakan kegiatan praktik moderasi beragama berupa infaq atau persembahan sesuai agama masing-masing anak (Muslim = panti asuhan Islam, Hindu = pura, Kristen = panti asuhan Kristen), yang mengajarkan anak pentingnya berbagi dan menghargai ibadah teman yang berbeda. Ketiga, anak-anak dibiasakan menanamkan nilai kesederhanaan dan kepedulian sosial melalui kegiatan berbagi ini. Keempat, guru secara konsisten menekankan sikap hormat dan menghargai perbedaan, sehingga tercipta suasana kelas yang harmonis. Terakhir, guru melakukan evaluasi penerapan moderasi beragama melalui pengamatan langsung terhadap perilaku anak dalam kegiatan sehari-hari, termasuk interaksi, partisipasi dalam kegiatan berbagi, serta kemampuan anak menunjukkan empati dan toleransi.

⁴⁴ Rahma, Selaku Orang Tua Peserta Didik di TK Kartika XXI-20 Kota Palu, Wawancara oleh Penulis di Rumah, 24 Januari 2026.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama

a. Faktor Pendukung:

- 1) Kegiatan sekolah yang inklusif dan terstruktur yaitu kegiatan di sekolah melibatkan semua anak secara inklusif, dengan program infaq/persembahan sesuai agama masing-masing dan pembelajaran melalui cerita, lagu, dan permainan yang mengenalkan nilai-nilai keberagaman secara menyenangkan.
- 2) Peran guru yaitu guru secara aktif menanamkan nilai toleransi dan moderasi melalui bimbingan sehari-hari serta memberi teladan konkret dalam menghormati perbedaan agama.
- 3) Dukungan orang tua yaitu orang tua mendorong anak-anak menghormati teman yang berbeda agama dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan di sekolah, memperkuat pesan toleransi yang diberikan di kelas.

b. Faktor Penghambat:

- 1) Perbedaan pemahaman anak usia dini yaitu anak-anak terkadang kesulitan memahami konsep toleransi dan moderasi karena kemampuan kognitif dan emosional mereka masih dalam tahap perkembangan.
- 2) Pengaruh lingkungan luar sekolah yaitu lingkungan sekitar yang kurang mendukung toleransi dapat mempengaruhi sikap anak di sekolah, misalnya dalam menghormati teman yang berbeda agama atau berpartisipasi dalam kegiatan berbagi.

DAFTAR PUSTKA

- Aisyah, Siti. *Perkembangan Dan Konsep Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2011.
- Amin, Abd Rauf Muhammad. "Prinsip Dan Fenomena Moderasi Islam Dalam Tadris Hukum Islam ." *Al-Qur'an*, 2014.
- Anwar. "Penerapan Nilai-Nilai Islam Moderat Pada Anak Usia Dini Dalam Keluarga." *Pendidikan Islam*, 2022.
- Azarah, Azumardi. *Moderasi Islam Di Indonesia Dari Ajaran Ibadah Hingga Perilaku*. Jakarta, 2020.
- Bahri, Husnul. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Bengkulu: CV. Zigie Utama , 2019.
- Budiman, Ahmad. *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Di Sekolah Dalam Menumbuhkan Moderasi Beragama*. Jakarta, 2022.

- Fadhilah, Muhamad. *Desain Pembelajaran Paud*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Gusnarib Wahab, M. Ikhsan Kahar. "Problematika Anak Usia Dini Dimasa Covid-19 ." *Ana'Bulava*, 2021.
- Hardoyo, Nur Ahmad. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* . Bandung: Wididina Bakti Persada, 2021.
- Hasan, Maimunah. *Pendidikan Anak Usia Dini* . Jokjakarta: DIVA Pres, 2012.
- Lubis, Amany. *Reduksi Nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan* . Yogyakarta: CV. Budi Utama , 2022.
- MA, Amay Lubis. *Moderasi Beragama Pada Lembaga Pendidikan*. Yogyakarta: Budi Utama, 2022.
- Mayasari, Dewi. *Penguatan Moderasi Beragama Di Lingkungan Anak Usia Dini* . Semarang, 2020.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung : PT. Raja Grafindo Persada, 2018.
- Munir, M. *Metode Dakwah Moderasi Beragama*. Jakarta: Kencana, 2019.
- Mursaid. *Perkembangan Dan Pembelajaran PAUD* . Bandung : PT. Rosda Karya, 2015.
- Mussafa, Rizal Ahyar, "Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Al-Qur'an Dan Implementasi Dalam Pendidikan Anak Usia Dini" Skripsi Tidak Diterbitkan, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Walisongo, Semarang, 2018.
- Nisa, Khoirul Mudawinun. "Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Living Edukation (Lve)." *AnCOM*, 2018.
- Penulis, Tim. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* . Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Saifuddin, Lukman Hakim. *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang Dan Diklat Kementrian RI, 2019.
- Samsiar, Kasmianti, Hildawati. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kreatifitas Anak Melalui Alat Permainan Stik Pintar Di TK PAUD Pelita Bangsa Desa Bilo Kabupaten Toli-Toli." *Ana'Bulava*, 2021.
- Sari, Anjeli Aliyah Purnama, "Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam" Skripsi Tidak Diterbitkan, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021.
- Shihab, Quraish. *Islam Nusantara Jalan Panjang Moderasi Beragama*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2022.
- Sidik, Nur Ahmad Hardoyo. *Konsep Dasar Anak Usia Dini*. Bandung : Widina Bakhti Persada, 2021.
- Sidik, Nurahmad Ardoyo. *Konsep Dasar Anak Usia Dini* . Bandung : Grup CV. Widina Bakti Persada, 2021.

- Suharto, Babun. *Moderasi Beragama Dari Indonesia Untuk Dunia* . Yogyakarta: LKSI, 2019.
- Susanto, Ahmad. *Pendidikan Anak Usia Dini* . Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017.
- Sutrisna, Edy. “Alkulturasasi Moderasi Beragama Lembaga Pendidikan .” *Mima Islam*, 2020.
- Suyadi, Mukida Ulfa. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2015.
- Taher, Tarmizi. *Berislam Secara Moderat* . Jakarta : Gravindo Khasana Ilmu, 2010.
- Ulfah, Nurul. *Metode Penelitian Kualitatif Dibidang Pendidikan* . Malang : Media Nusa Creative, 2015.
- Umar, Abu. “Pendidikan Islam Wasathiyah Ke Indonesiaan .” *Studi Ke Islaman Al-Insyiroh*, 2018.
- Umar, Husain. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2012.
- iyana. “Penguatan Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini Sebagai Upaya Pencegahan Radikalisme .” *Eduagama*, 2019.